

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media komunikasi dewasa ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Media penyiaran yaitu televisi merupakan salah satu bentuk media yang paling efisien dalam mencapai audien dalam jumlah yang sangat banyak. Keistimewaan televisi sebagai salah satu teknologi yang bersifat audio visual menjadi media massa yang banyak disukai oleh masyarakat karena sifatnya yang informatif, edukatif, dan berisi hiburan sehingga menjadi media yang paling banyak diminati khalayak. Keunggulan inilah yang membuat televisi memiliki tempat yang lebih di hati pemirsanya di banding media-media massa yang lain seperti radio, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Jangkauan siaran yang meliputi hampir sebagian besar wilayah Indonesia dan harga pesawat televisi yang semakin murah memungkinkan masyarakat melek informasi sekaligus mendapatkan hiburan yang murah meriah. "Daya tarik media televisi sedemikian besar, sehingga pola-pola kehidupan rutinitas manusia sebelum muncul televisi berubah total sama sekali, media televisi menjadi panutan baru (*news religious*) bagi kehidupan manusia, tidak menonton televisi sama saja dengan makhluk buta yang hidup dalam tempurung" (Kuswandi, 1996 : 23). Oleh

karena itu, televisi merupakan salah satu media massa yang paling berpengaruh di era globalisasi seperti saat ini.

Sebagai media yang berjalan di ranah bisnis dan industri, sejarah pertumbuhan televisi terestrial komersil di Indonesia menunjukkan perkembangan yang luar biasa di era tahun 2000-an. Keputusan Menteri Penerangan RI Nomor : 190 A/ Kep/ Meripen/ 1987 tentang siaran saluran terbatas, yang membuka peluang bagi televisi swasta untuk beroperasi. Seiring dengan keluarnya Kepmen tersebut, pada tanggal 24 agustus 1989 televisi swasta, RCTI, resmi mengudara, dan tahun-tahun berikutnya bermunculan stasiun-stasiun televisi swasta baru, berturut-turut adalah SCTV (24/8/90), TPI (23/1/1991), Antv (7/3/1993), Indosiar (11/1/1995), MetroTV (25/11/2000), Trans Tv (25/11/2001), dan Lativi (17/1/2002). Angka tersebut boleh dibilang sedikit jika dibandingkan dengan saat ini, ketika stasiun televisi terestrial diperkirakan sudah lebih dari 50. Dan dipastikan di masa mendatang akan terus bertambah ([http://bincangmedia.wordpress.com/Memahami Televisi = Memahami Perkembangan Teknologi, Regulasi, dan Tuntutan Industri](http://bincangmedia.wordpress.com/Memahami-Televisi), diakses pada tanggal 3 Desember 2010).

Kehadiran stasiun-stasiun televisi swasta tersebut menambah warna dalam dunia pertelevisian. Perkembangan stasiun televisi dewasa ini membuat televisi tidak cukup hanya dilihat dari perbedaan yang ada pada program acara yang disajikan saja. Televisi tidak hanya sebagai media massa dengan segala macam karakteristik dan fungsinya, namun berkembang menjadi suatu industri. Hal ini memicu potensi adanya persaingan ketat antar stasiun televisi dalam industri

pertelevisian. Citra yang kuat di benak khalayak mungkin hal pertama yang menjadi persaingan antar stasiun televisi.

Untuk menarik target audien yang dituju, stasiun televisi harus mempunyai program-program unggulan, bahkan banyak televisi swasta yang sudah menentukan positioning nya. Contohnya untuk program berita, TVOne dan MetroTV lah yang menjadi referensi pemirsa. Trans Tv masih mengandalkan beberapa program acara *variety show* yang dipadukan dengan beberapa tema yang menarik, dengan keunggulan materi yang lebih *fresh* seperti Indonesia Mencari Bakat dan didukung dengan sumber daya yang memadai menjadikan Trans Tv sebagai salah satu stasiun paling laris di Indonesia. Belum lagi acara bioskop Trans Tv yang terus memberikan film *box office* kelas dunia setiap harinya. Sedangkan jadwal program pada stasiun televisi RCTI masih mengandalkan beberapa judul sinetron yang dibintangi oleh sederet artis ternama dan pendatang baru.

Greget pengembangan televisi Tanah air mulai muncul ketika Indonesia menjadi tuan rumah perhelatan olahraga akbar Asian Games IV di Jakarta tahun 1962 yang ditayangkan secara langsung oleh TVRI. Namun sekarang, jika ingin mendapatkan informasi berita olahraga Antv lah yang menjadi pilihan pemirsa dan para "mitra olahraga Antv" (sebutan bagi pemirsa Antv pecinta olahraga). Antv memiliki banyak program acara yang bertemakan olahraga daripada televisi swasta lain, yaitu Lensa Olahraga, Kampiun, dan Total Football. Selain itu Antv

juga tetap setia dengan tayangan langsung Liga Super Indonesia guna memberikan apresiasi yang mendalam terhadap persepakbolaan tanah air.

Sejak awal berdirinya, televisi swasta yang sahamnya dipegang Grup Bakrie ini telah memantapkan positioning pada berita dan olahraga. Namun, berita Antv yang menjadi andalan tidak menjadi referensi utama pemirsa, terutama setelah hadirnya MetroTV dan TVOne. Hanya saja untuk bidikan jenis berita olahraga, Antv masih tetap memegang kendali, yaitu dengan menjadi langganan untuk menyiarkan secara langsung pertandingan Liga Super Indonesia yang tak pernah tersaingi televisi swasta lain sejak 1994 hingga sekarang. Itu artinya Antv bisa mengemas program acara olahraga sehingga berhasil membuat para mitra olahraga Antv tetap memilih Antv sebagai televisi yang banyak memberikan informasi mengenai olahraga. Maka dari itu dalam program acara ISL, Antv dituntut untuk mengemas program acara ini secara prestisius mengingat ISL merupakan liga nomor satu di Indonesia. Apalagi untuk program acara yang tayang secara *live*, tantangannya jauh lebih besar, karena produksi sekaligus dilakukan dengan penyiaran secara langsung kepada pemirsa. Sehingga diperlukan ketepatan eksekusi dan juga ketepatan waktu sesuai yang telah ditentukan sebelumnya.

Peranan media tidak bisa dipisahkan dalam pembangunan sepakbola Indonesia yang saat ini masih terpuruk. Syauqi Soeratno, selaku Deputy Sekretaris Jenderal PSSI *Marketing & Media*, menjelaskan bahwa media merupakan partner PSSI dalam membangun sepak bola nasional. Menurutnya tanpa peran media, PSSI

sebagai badan tertinggi sepak bola Indonesia tidak bisa mewujudkan ambisi untuk kembali ke pentas internasional yang lebih baik. (<http://aksibintang.com/11/media-bantu-perkembangan-sepakbola-tanah-airwartawarga.gunadarma.ac.id> diakses pada tanggal 1 Desember 2010). Tujuannya jelas agar masyarakat pecinta sepakbola tanah air dapat mengetahui perkembangan, kemajuan, serta kegagalan maupun keberhasilan tim yang mereka jagokan.

Dalam perkembangannya PSSI sekarang ini telah memperluas jenis kompetisi dan pertandingan yang dinaunginya. Kompetisi yang diselenggarakan oleh PSSI di dalam negeri salah satunya adalah Liga Super Indonesia (LSI) atau *Indonesia Super League (ISL)* yang merupakan kompetisi sepak bola antar klub profesional level tertinggi di Indonesia yang diselenggarakan oleh PT Liga Indonesia. Sejak musim perdananya pada tahun 1994 hingga saat ini, Antv menjadi *Official TV Partner Indonesia Super League*. Harusnya kemasan yang dihadirkan dalam setiap pertandingan yang disiarkan membuat acara ini menarik untuk ditonton. Inovasi yang sudah dilakukan Antv dalam mengemas program acara siaran langsung ISL adalah memberikan penghargaan disetiap musim untuk *supporter* terbaik, pemain terbaik, *TOP scorer*, pelatih terbaik dan wasit terbaik. Selain memberikan tontonan yang berbeda dari program acara sejenis lainnya, hal ini juga dilakukan agar pertandingan sepak bola di Indonesia tidak lagi diwarnai dengan anarkisme, akan tetapi memunculkan sebuah tontotan dengan slogan *for the good of the games dan fair play*.

ISL merupakan liga yang paling banyak diikuti dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia tenggara, yaitu diikuti oleh 18 tim sepakbola profesional dari berbagai daerah di Indonesia, namun karena pada tahun 2011 ada 3 tim yang mundur disaat kompetisi sedang berjalan, peserta resmi menjadi 15 sampai akhir musim. Antv resmi menjadi *Official TV Partner Indonesia Super League* dari tahun 1994 sampai sekarang, setelah sebelumnya antv hanya dikontrak per musim untuk penayangan siaran langsung liga bergengsi ini.

Mengingat liga ini merupakan kasta tertinggi dalam perhelatan persepakbolaan Indonesia. *Supporter* yang fanatik dan kritis juga merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam siaran langsung *Indonesia Super League*. Apalagi dalam waktu yang bersamaan di awal Januari 2011, pemirsa disuguhkan dengan program acara olahraga yang diselenggarakan oleh LPI (Liga Premier Indonesia) yang ditayangkan secara langsung di Indosiar. Bahkan 3 tim ISL yaitu Persema Malang, Persibo Bojonegoro dan PSM Makasar mengundurkan diri untuk mengikuti kompetisi yang diselenggarakan oleh LPI.

Sekilas membandingkan program acara ISL dengan program 'saingannya' LPI, menurut Uus Rusamsi selaku *Assistan Sport Producer Antv*, secara kualitas LPI tidak jelas, karena pemain maupun klub tidak melalui tahap kompetisi dari bawah. Pertama terkait dengan kualitas pemain. Harus diakui sebagian pemain yang berlaga dikompetisi ini sebagian besar berstatus 'buangan' atau pemain level kedua. Rata-rata pemain yang bergabung di klub LPI merupakan pemain yang gagal bergabung di klub-klub ISL atau pemain muda yang minim pengalaman. Berbeda dengan ISL, ISL merupakan produk kompetisi tertinggi dari PSSI yang

mana diakui oleh badan organisasi dunia FIFA. Setiap klub yang berada di level ISL telah menjalani kompetisi yang standarnya sudah diatur oleh PSSI dibawah induk organisasi FIFA.

Persoalan selanjutnya yang tak kalah pelik terkait dengan animo masyarakat. Di beberapa kota besar publik terlihat masih lebih tertarik dengan kompetisi ISL atau Devisi Utama yaitu jenjang sebelum memasuki liga professional yang disiarkan langsung oleh Antv. Beberapa pertandingan pramusim LPI yang disiarkan oleh stasiun televisi swasta Indosiar sepi penonton, salah satunya adalah laga Bogor Raya FC dengan Manado United pada Desember lalu.

Program yang baik adalah program yang mampu mengajak audien sebanyak-banyaknya untuk menonton sebuah program acara. Hal itu yang akan menjadi pertimbangan bagi para pengiklan untuk mengiklankan produknya pada program acara tersebut. Sebuah stasiun televisi yang berhasil dalam memproduksi program yang berkualitas dari pada stasiun televisi yang lainlah yang akan mencapai tujuan. Apalagi terhitung sejak tahun 2007 kontrak antv untuk penayangan siaran langsung ISL adalah 10 tahun sampai tahun 2017. Menurut Deden Dudy selaku sport producer Antv, kontrak yang ditandatangani bisa juga diperpanjang walaupun kontrak 10 tahun yang berikan belum habis.

Sebagai televisi yang dipercaya menayangkan liga ISL dari tahun 1994 hingga sekarang, tentunya Antv mempunyai cara-cara/tahapan-tahapan bagaimana manajemen program acara siaran langsung ISL dari proses awal hingga akhir. Mulai dari pembuatan ide program acara, *brandstorming* hingga disepakati

konsep program beserta estimasi budgetnya, penunjukan tim yang bertugas dan bertanggungjawab dalam proses pembuatan program, sampai bagaimana cara memproduksi program acara dan berakhir di bagian *library* untuk diserahkannya materi produksi berupa kaset untuk dokumentasi.

Dalam kenyataannya tidaklah mudah menentukan apa yang disukai atau tidak disukai audien. Mengetahui secara persis apa kebutuhan audien merupakan hal yang penting, tidak sekedar menghadirkan acara dengan materi atau kemasan baru tetapi isinya tetap yang lama. Pengelola program membutuhkan pendapat dari khalayak. Banyak media penyiaran yang sukses dijalankan oleh orang-orang yang justru tidak suka pada acara yang mereka udarakan (Morissan, 2008:198).

Dari data diatas menunjukkan bahwa sikap kreatif menjadi faktor yang paling penting dalam memproduksi program televisi. Namun penciptaan jenis program yang kreatif tidak lepas dari manajemen program itu sendiri. Semua mencakup dari bagaimana manajemen media menyajikan sebuah program yang menarik untuk dicermati. Tidak hanya terbatas pada bagaimana memberikan program acara yang berkualitas semata, namun disamping itu juga perlu langkah-langkah dalam melaksanakan tanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen program acara siaran langsung *Indonesia Super League* (ISL), mulai dari merencanakan program, memproduksi program, mengeksekusi program, serta mengontrol dan mengevaluasi program. Karena dari awal penayangannya hingga sekarang program acara siaran langsung ISL selalu menyajikan sebuah tayangan yang menghibur dan memberikan informasi tentang perkembangan sepakbola tanah air

bagi masyarakat. Terbukti PT. Liga Indonesia tetap memilih Antv sebagai *official TV partner* dalam menayangkan setiap pertandingannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data-data dan informasi yang telah dipaparkan diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana proses manajemen program acara siaran langsung *Indonesia Super League (ISL) Antv*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan manajemen program acara siaran langsung *Indonesia Super League (ISL) Antv*.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat menejemen program acara siaran langsung *Indonesia Super League (ISL) Antv*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah : Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan kajian teori tentang manajemen program dan pemikiran yang terkait dengan industri pertelevisian.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif kepada Antv dalam manajemen program acara siaran langsung.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Media Penyiaran

Kita mungkin sangat sering mendengar kata “manajemen”, namun jika seseorang ditanya mengenai apakah manajemen itu maka jawabannya bisa sangat beragam. Hal ini tidak mengherankan karena tanggungjawab yang tercakup dalam manajemen bisa sangat beragam dan sekaligus kompleks. Kita akan melihat beberapa pengertian mengenai manajemen sebagai berikut menurut Morris:2008, :

- a. Pringle, Jennings dan Longenecker, yang menekankan pada aspek sumber daya (*resource acquisition*), memberi definisi manajemen sebagai : *management is the process of acquiring and combining human, financial, informational and physical resources to attain the organization's primary goal of producing a product or service desired by some segment of society.* (Manajemen adalah proses memperoleh dan mengkombinasikan sumber daya manusia, keuangan, informasi, dan fisik untuk mencapai tujuan utama organisasi, yaitu menghasilkan suatu barang atau jasa yang diinginkan sebagian masyarakat).

b. Wayne Mondy, memberikan definisi manajemen yang lebih menekankan pada faktor manusia dan materi sebagai berikut : *the process of planning, organizing, influencing, and controlling to accomplish organizational goals through the coordinated use of human and material resources.* (proses perencanaan, pengorganisasian, mempengaruhi dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi).

Dari uraian di atas, pemahaman definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda tetapi tujuannya sama. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa manajemen merupakan fungsi, peran maupun keterampilan dalam menjalankan suatu kegiatan organisasi, yang berfungsi sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang bertujuan untuk mencapai hasil keputusan bersama yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan akhir.

Media pun membutuhkan suatu ilmu manajemen agar fungsi-fungsi media sebagai akses informasi dan komunikasi dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana organisasi atau perusahaan lain, media penyiaran juga menggunakan manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang beketja dibidang teknik, program, dan pemasaran. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran bersangkutan mengelola sumber daya yang ada. Karena alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlukan pada media penyiaran.

Media penyiaran itu sendiri menurut Dennis McQuail yang dikutip oleh Masduki (2007 : 56) menjelaskan bahwa :

“Media penyiaran adalah institusi yang menjalankan fungsi strategis, memproduksi dan mendistribusi pengetahuan dalam wujud informasi dan pandangan sebagai respon atas kebutuhan sosial, menyediakan saluran untuk menghubungkan orang tertentu dengan orang lain dari pengirim ke penerima, dari masyarakat ke institusi terkait, menyelenggarakan sebagian kegiatannya dalam lingkungan publik, dan merupakan institusi yang terbuka bagi semua orang untuk berperan serta.”

Oleh karena itu fungsi penyiaran dari suatu stasiun televisi baik swasta maupun nasional sangatlah penting sebagai suatu informasi bagi publik. Publik akan mendapatkan suatu info yang berguna melalui penyiaran televisi. Dengan itu televisi dituntut untuk dapat menyajikan suatu program siaran yang dapat menampung aspirasi masyarakat atau setidaknya menayangkan program siaran sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan dalam menikmati tayangan televisi.

Komunikasi massa menurut Jalaludin Rakhmad, yang dikutip oleh Darwanto (2007 : 30) menjelaskan :

“Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonym melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat”.

Komunikasi massa media televisi sendiri ialah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Komunikasi massa media televisi bersifat periodic. Dalam komunikasi massa media tersebut, lembaga penyelenggara komunikasi bukan secara perorangan, melainkan melibatkan banyak orang dengan organisasi yang kompleks serta

pembiayaan yang besar. Karena media televisi bersifat transitory (hanya meneruskan) maka pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa media tersebut hanya dapat didengar dan dilihat secara sekilas. Pesan-pesan di televisi bukan hanya didengar, tetapi juga dapat dilihat dalam gambar yang bergerak atau audiovisual (Kuswandi, 1996 : 16).

Jadi, manajemen media adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana pengelolaan media dengan prinsip-prinsip dan seluruh proses manajemennya dilakukan, baik terhadap media sebagai industri yang bersifat komersial maupun sebagai institusi sosial (Siregar, 2010:5). Pada media penyiaran, manajer umum (*general manager*) bertanggung jawab kepada pemilik pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Manajer umum pada dasarnya bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional suatu stasiun penyiaran.

Dalam (Purnastuti : 2009) mengatakan bahwa terdapat beberapa unsur manajemen atau sarana manajemen yang terdiri dari istilah 6M, yaitu :

a. *Man* (Manusia)

Manajemen melibatkan sumber daya manusia. Peran sumber daya manusia sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi yang mencakup keseluruhan manusia yang ada didalam organisasi perusahaan, yaitu mereka yang secara keseluruhan terlibat dalam operasional bisnis perusahaan.

b. *Money* (Uang)

Input yang digunakan untuk proses menjadi barang atau jasa pada suatu organisasi meliputi bahan baku atau bahan pembantu, tenaga kerja atau sumber daya manusia, dana atau modal, system atau metode serta kewirausahaan. Uang atau dana merupakan bagian dari *input* dalam proses menghasilkan barang atau jasa.

c. *Machine* (Mesin)

Mesin merupakan salah satu alat bantu yang amat vital yang dibutuhkan dalam berbagai aktivitas produksi.

d. *Method* (Metode)

Metode merupakan salah satu unsure manajemen yang berperan penting dalam kelangsungan suatu organisasi. Unsure ini berkaitan dengan metode apa yang akan diterapkan guna menjalankan suatu organisasi agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

e. *Material* (Material)

Material merupakan suatu unsur manajemen yang perlu dikelola dengan benar agar organisasi berjalan secara efisien.

f. *Market* (pasar)

Pasar adalah unsure yang paling berkaitan dengan kemajuan perusahaan. Semakin maju suatu perusahaan, maka semakin canggih pula strategi yang harus digunakan untuk menangani dan menguasai pasar.

Keenam sistem tersebut harus saling mendukung agar dapat tercapai tujuan dari organisasi tersebut. Harus dapat menyatukan karyawan (manusia) yang bekerja secara *continue* pada suatu industri untuk dapat menghasilkan barang atau

jasa dengan mengubah material agar dapat mempunyai nilai lebih dengan menggunakan peralatan atau mesin dengan metode tertentu dimana jumlah dari produksi material tersebut tergantung dari kebutuhan konsumen (pasar).

Ada dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kerja (*performance*) manajemen stasiun penyiaran, yaitu :

a. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar. Seorang manajer yang efisien adalah seseorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, *performance*) dibanding masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, peralatan dan waktu) yang digunakan. Dengan kata lain manajer yang dapat meminimumkan biaya penggunaan sumber-sumber daya untuk mencapai keluaran yang telah ditentukan disebut manajer yang efisien, atau sebaliknya manajer disebut efisien bila dapat memaksimumkan keluaran dengan jumlah masukan yang terbatas.

b. Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

(Morrisan, 2008:160)

Manajer yang dapat meminimumkan biaya penggunaan sumber-sumber daya untuk mencapai pengeluaran yang telah ditentukan disebut manajer yang efisien, atau dengan kata lain manajer disebut efisien bila dapat memaksimumkan keluaran dengan jumlah masukan yang terbatas. Begitu juga dengan seorang

manajer dapat dikatakan efektif apabila dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode cara yang tepat untuk mencapai tujuan

Peter Pringle dalam (Morissan : 2008) mengemukakan bahwa, manajemen media harus memberikan pengetahuan tentang pengelolaan media, prinsip-prinsip manajemen dengan seluruh proses manajemennya secara utuh yang meliputi berbagai fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*) serta pengawasan (*controlling*).

Untuk melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum melaksanakan 4 fungsi dasar, yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya”. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Manajemen dapat menerapkan sejumlah tujuan melalui proses perencanaan ini. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

Proses perencanaan dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- b. Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki.
- c. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas (*indicators of effectiveness*) dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan mempengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.
- d. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- e. Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - 2) Penjadwalan (*scheduling*) : menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
 - 3) Anggaran (*budgeting*) : menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
 - 4) Pertanggungjawaban : menetapkan siapa yang mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 - 5) Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
- f. Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.

g. Komunikasi, yaitu menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya (Morrisan, 2008:137).

Pada stasiun televisi perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu. Perencanaan program biasanya menjadi tanggungjawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program sengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan manajer umum.

Hani Handoko dalam (Morrisan:2008) juga menjelaskan bahwa, suatu rencana kerja harus memiliki petunjuk mengenai apa yang harus dikerjakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Petunjuk mengenai apa yang harus dikerjakan ini disebut dengan teori kerja (*working theory*) atau prosedur standar, sering disebut SOP (*standart operating procedure*) yang merupakan pedoman yang lebih terperinci untuk melaksanakan kebijakan. Suatu SOP memberikan sejumlah instruksi yang terperinci untuk pelaksanaan serangkaian kegiatan yang terjadi secara teratur. SOP mengarahkan pada karyawan dalam pelaksanaan tugas-tugas dan membantu untuk menjamin pendekatan yang konsisten pada situasi tertentu. SOP berfungsi untuk membimbing para pelaksana bagaimana misalnya suatu program dipersiapkan, bagaimana suatu laporan ditulis serta bagaimana fungsi hubungan dengan audien dilaksanakan. Dengan demikian, SOP menentukan

bagaimana pemilihan taktik dalam melaksanakan pekerjaan dan bagaimana setiap taktik dilaksanakan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Proses penyusunan struktur organisasi sangat penting dilakukan dalam sebuah manajemen penyiaran atau dalam proses memproduksi sebuah program acara. Dalam (Morrison, 2008:143) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Struktur organisasi stasiun penyiaran pada umumnya tidak memiliki standar yang baku. Bentuk organisasi stasiun penyiaran berbeda-beda satu dengan lainnya, bahkan pada wilayah yang sama stasiun penyiarannya tidak memiliki struktur organisasi yang persis sama. Perbedaan ini biasanya disebabkan oleh perbedaan skala usaha atau besar kecilnya stasiun penyiaran.

Tanggungjawab dalam menjalankan stasiun penyiaran pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori umum, yaitu :

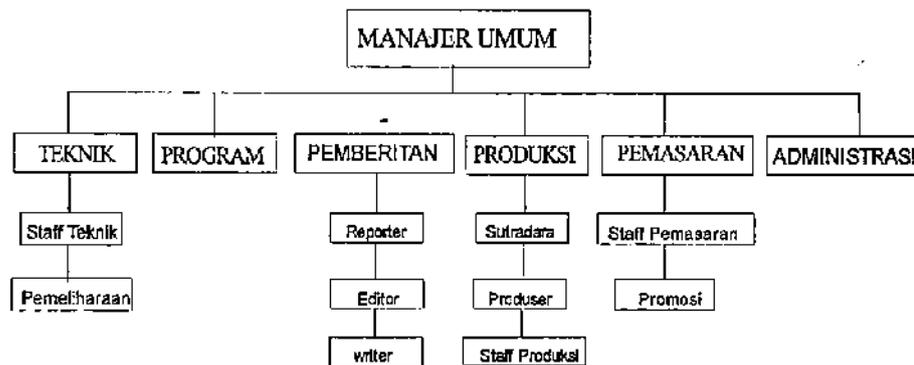
a. Manajemen penyiaran

Fungsi manajemen pada stasiun penyiaran akan mengalir berurutan mulai dari atas sampai kebawah. Mulai dari pimpinan tertinggi, direktur utama atau manajer umum hingga ke manajer, staff dan seterusnya ke bawah. Mereka yang bekerja di bawah payung manajemen bertanggungjawab terhadap bidang-bidang yang mewujudkan suatu stasiun penyiaran.

b. Pelaksanaan operasional penyiaran

Pelaksanaan operasional adalah mereka yang menjadi bagian dari lembaga penyiaran yang terlibat dalam kerja penyiaran, antara lain para teknisi, para perancang program dan staff produksi yang membuat materi acara untuk stasiun penyiaran itu.

Setiap bagian dari struktur organisasi harus memiliki paparan kerja atau *job description* yang jelas. Pimpinan stasiun televisi bisa saja membuat struktur organisasinya sendiri yang penting adalah bahwa struktur organisasi itu harus jelas memperlihatkan pembagian tanggungjawab dari setiap bagian (setiap manajer) dalam struktur organisasi penyiaran tersebut. Struktur organisasi stasiun penyiaran dapat dilihat pada tabel berikut :



Keterangan :

- a. Bagian teknik bertanggungjawab untuk menjaga kelancaran siaran. Tugas bagian teknik adalah mengusulkan penggantian peralatan, mengusulkan pembelian peralatan baru, melaksanakan instalasi (pemasangan alat) dan melakukan perawatan atas alat itu.

- b. Bagian program stasiun penyiaran memiliki tugas utama menyediakan berbagai acara yang akan disuguhkan kepada audien. Di bawah pengarahan dan pengawasan direktur/manajer program, departemen program merencanakan, memilih, menjadwalkan dan dengan staff produksi membuat program.
- c. Bagian pemberitaan sebagian besar stasiun televisi membentuk bagian ini sebagai unit atau departemen yang terpisah dari bagian program. Pemisahan bagian pemberitaan dari bagian hiburan disebabkan sifat berita yang sangat terikat oleh waktu. Bagian pemberitaan stasiun televisi besar biasanya mempekerjakan banyak orang mulai dari reporter, penulis, juru kamera, editor, *librarians*, produser dan sebagainya.
- d. Bagian produksi dipimpin oleh manajer produksi yang bertanggungjawab terhadap sejumlah pekerjaan, yaitu memproduksi program lokal (*in house*), iklan dan pelayanan umum serta pengumuman (*promotional announcement*), mengawasi seeluruh pemain serta personalia produksi, melakukan penjadwalan program siaran langsung (*live*) atau produksi yang direkam, dan mengawasi seluruh isi program yang ditayangkan, dari mana pun sumbernya.
- e. Bagian pemasaran bertugas untuk menjual program kepada pemasang iklan. Staf bagian penjualan akan selalu berkoordinasi dengan bagian program. Promosi program dan media penyiaran adalah kegiatan untuk

mempertahankan audien dan menarik audien baru serta mengundang pemasang iklan.

- f. Bagian administrasi stasiun penyiaran bertugas menyediakan berbagai kebutuhan yang terkait dengan fungsi administrasi sebagaimana organisasi lain, pada umumnya. Tanggungjawab bagian administrasi juga mencakup antara lain mengelola sumber daya manusia, *accounting* atau pembukuan, pembayaran gaji dan pengelolaan anggaran.

Keberhasilan seorang manajer umum sebagai pimpinan tertinggi pada suatu media penyiaran sangat bergantung pada kemampuannya dalam memilih personil untuk mengisi berbagai posisi atau kedudukan yang ada pada stasiun penyiaran bersangkutan. Khususnya posisi manajer atau direktur departemen, yaitu jabatan kepada siapa manajer umum mendelegasi tanggungjawab untuk mencapai tujuan dari berbagai departemen.

c. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing & influencing*)

Fungsi mengarahkan (*directing*) dan memberikan pengaruh atau mempengaruhi (*influencing*) tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Dalam hal ini, Peter Pringle dalam (Morrisan:2008) mengemukakan : *The influencing and directing functions centers on the stimulation of employees to carry out their responsibilities with enthusiasm and effectiveness.* (Fungsi mempengaruhi atau

mengarahkan terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif).

Kegiatan mengarahkan dan memengartheni mencakup empat kegiatan penting, yaitu :

1) Motivasi

Manajer umum harus menyadari kebutuhan masing-masing individu karyawan serta mampu menciptakan iklim agar setiap karyawan dapat memberikan kontribusinya secara produktif. Kebutuhan dasar karyawan mencakup kompensasi yang memadai dan pemberian insentif, kondisi kerja yang aman dan sehat, rekan kerja yang ramah serta pengawasan yang kompeten dan adil. Ketika kebutuhan dasar sudah terpenuhi, maka manajer umum harus memberikan respon terhadap kebutuhan yang lebih tinggi agar motivasi karyawan tetap baik.

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan cara yang digunakan manager umum agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin yang dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja dan tingkat prestasi karyawan, harus mempunyai sifat-sifat atau kualitas

tertentu yang diinginkan, seperti karisma, berpandangan ke depan dan keyakinan diri.

4) Pelatihan

Dalam melaksanakan pelatihan, manajer umum harus memastikan bahwa pelatihan diberikan dan diawasi oleh personil yang kompeten. Salah satu keuntungan utama program pelatihan adalah pemberian kesempatan kepada karyawan untuk mempersiapkan diri mereka dalam mengantisipasi perkembangan atau kemajuan stasiun penyiaran.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam sebuah media penyiaran sangat penting dilakukan mengingat ada beberapa departemen dengan banyak *crew* atau karyawan yang bertanggungjawab atas pekerjaan masing-masing. Namun, semua yang dikerjakan nantinya akan berkaitan antara divisi satu dengan divisi lainnya. Maka pengawasan sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan *output* yang dihasilkan berupa tayangan atau program acara yang disiarkan.

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif (Morrisan, 2008:159).

Dalam dunia penyiaran, proses *controlling* akan lebih tepat bila dilakukan secara pengendalian oleh semua pimpinan di setiap tingkatan. Hal ini mengingat output siaran memiliki dampak sangat luas di masyarakat. Dengan kata lain, pengawasan preventif jauh lebih tepat untuk diterapkan. Kesalahan dapat diketahui secara dini dan diperbaiki sebelum materi ini disiarkan, akan jauh lebih baik bila kesalahan itu diketahui saat materi itu sedang disiarkan (Wahyudi, 1994:97).

2. Televisi

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang *update*, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu (Baksin, 2006: 16).

Menurut ensiklopedia Indonesia dalam Parwadi (2004: 28) lebih luas lagi dinyatakan bahwa : Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima.

Berdasarkan kedua pendapat di atas menjelaskan bahwa televisi adalah sistem elektronis yang menyampaikan suatu isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak dan merupakan sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan

kembali gambar melalui tenaga listrik. Dengan demikian, televisi sangat berperan dalam mempengaruhi mental, pola pikir khalayak umum. Televisi karena sifatnya yang audiovisual merupakan media yang dianggap paling efektif dalam menyebarkan nilai-nilai yang konsumtif dan permisif.

Stasiun televisi merupakan lembaga penyiaran atau tempat bekerja yang melibatkan banyak orang, dan yang mempunyai kemampuan atau keahlian dalam bidang penyiaran yang berupaya menghasilkan siaran atau karya yang baik. Stasiun Televisi adalah tempat kerja yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian. Juru kamera, editor gambar, reporter, ahli grafis, dan staf operasional lainnya harus saling berintraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin (Morissan, 2004 : 9).

Dari penjelasan di atas maka dapat diuraikan bahwa televisi sangat berpengaruh terhadap stasiun, karena stasiun merupakan suatu tempat atau kantor yang mengupayakan untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin, dengan demikian melibatkan banyak orang dalam pengelolaan berita atau informasi yang akan di publikasikan. Umumnya siaran bertujuan untuk memberi informasi yang dapat dinikmati dan dapat diterima dikalangan masyarakat. Menurut Morissan (2004:2) bahwa, Siaran televisi merupakan pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara. Sedangkan Sumadiria (2005: 5) menyatakan bahwa, Siaran televisi adalah merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologial, dan dimensi dramatikal. Verbal, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara

singkat, padat, efektif. Visual lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal, berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara, kualitas gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima di rumah-rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatikal yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat didefinisikan bahwa siaran televisi adalah suatu pemancar yang diproyeksikan melalui pendekatan sistem lensa, suara, dan menghasilkan gambar yang bergerak dan berisikan suatu informasi yang beranekaragam yang dapat diterima oleh setiap kalangan masyarakat. Antv sebagai salah satu televisi swasta di Indonesia tentunya mempunyai elemen dasar *televi production* dan proses tahapan dalam memproduksi program televisi, agar mampu memberikan suatu program acara yang memiliki fungsi menjalankan keutamaan-keutamaan publik. Apalagi dalam perjalanannya, antv menjadi televisi yang dikenal masyarakat dengan program olahraga unggulannya.

a. Program Acara Televisi

Program televisi merupakan sebuah produk dari sebuah stasiun televisi yang ditujukan kepada para *audiencenya*. Kebijakan *programming*lah yang membedakan antara stasiun televisi satu dengan stasiun televisi yang lainnya, dengan menyusun program yang baik. Oleh karena itu untuk mendapatkan *programming* yang baik sebuah stasiun televisi haruslah menampilkan tayangan yang berkualitas dan juga mampu menyampaikan aspirasi masyarakat ataupun

sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat saat ini, yaitu sebagai media informasi sekaligus sebagai media hiburan bagi masyarakat.

Sherman (1987 : 106) dalam bukunya "*Telecommunication Management*", mengkatagorikan sepuluh jenis program acara televisi, yaitu :

- a. *Newscast (CBS Evening news, Action News).*
- b. *Documentary or public affairs (Meet the Press, 60 minutes).*
- c. *Quiz and game shows (wheel of fortune, The Price is Right).*
- d. *Sports*
- e. *Movies (Theathrical release and made for television movies).*
- f. *Situation comedy*
- g. *Variety (Including musical variety and comedy variety from The ed Sullivan Show through the Carol Burnett, and Barbara Mandrell programs).*
- h. *General drama (Including family drama such as Dallas and Falcon Crest, Medical drama such as St. Else where and legal dramas such as Perry Mason).*
- i. *Action – Adventures (Drama with the emphasis on action and excitement including police, war, detective and western series).*
- j. *Music Television (Short film with dramatize popular music).*

Kesepuluh program diatas merupakan tayangan program yang biasa kita saksikan di berbagai stasiun televisi di Indonesia. Program-program diatas mencakup semua aspek sebagai tayangan yang bersifat informasi maupun sebagai hiburan. Tayangan berita, kuis, dokumenter, olahraga, *talkshow*, *reality show* dan sebagainya adalah tayangan program yang akan selalu ditawarkan oleh stasiun televisi kepada pemirsanya.

Maka dari itu siaran televisi akan memiliki daya tarik yang luar biasa apabila sajian programnya dapat menyesuaikan dengan karakter televisi dan manusia yang terpengaruh. Dalam pemahaman umum mengenai program televisi, selain latar belakang proses pemikiran penciptaan program, sangat diperhatikan pula apa yang di televisi dikenal dengan *Standard Operation Prosedure* (SOP), tata kerja yang

baku atau tata laksana. Pemahaman itu perlu agar proses produksi efisien. Televisi merupakan “gajah raksasa” yang selalu melahap setiap program. Tentu saja tidak cukup bagi pencipta program atau sekedar mengikuti atau mencontoh program-program yang sudah ada. Setelah beberapa kali jenis program itu ditayangkan, mengingat sifat manusia pada kebudayaan lisan kedua pasti dirasa akan membosankan (Wibowo, 1997:4).

Departemen program dan manajer program stasiun penyiaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan stasiun penyiaran. Dalam (Morrison, 2008), manajemen strategi (*manajemen strategic*) program siaran terdiri dari :

- 1) Perencanaan program

Sebagaimana dikemukakan Pringle Star dan rekannya mengenai perencanaan program bahwa : *Programme palning involves the development of short, medium, and long range plans to permit the station to attain its programming and financial objectives.* Ini berarti bahwa perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu.

Perencanaan program melibatkan berbagai keputusan tidak saja mengenai program itu sendiri namun juga berbagai aspek yang terlibat seperti nama

program, cara penyajian program (kemasan), dan lain-lain. Gorge, E Belch dalam (Morrisan, 2008:241) mengatakan bahwa terdapat dua hal yang sangat terkait dengan program sebagai suatu produk yaitu merk dan kemasan.

a) Nama program

Memilih satu nama bagi suatu program merupakan kegiatan yang penting ditinjau dari perspektif promosi karena nama program berfungsi menyampaikan atribut dan makna. Dalam memilih nama suatu program, pengelola program harus memilih nama yang dapat menginformasikan konsep program dan dapat membantu menempatkan atau memposisikan program di memori otak audien. Suatu nama program harus dapat menyampaikan manfaat yang diperoleh audien jika mereka menonton/mendengarkan program bersangkutan dan pada saat yang sama juga menciptakan *image* bagi program itu.

Salah satu peran penting iklan yang terkait dengan strategi nama adalah fungsinya yang penting dalam penciptaan dan pemeliharaan ekuitas nama program (*brand equity*). Ekuitas program didefinisikan sebagai suatu aset yang tak terlihat (*intangible asset*) seperti nilai tambah atau nama baik (*goodwill*) sebagai akibat dari *image* yang positif, kesan diferensiasi yang muncul serta perasaan menyukai suatu program atau media penyiaran dengan menayangkan program bersangkutan.

b) Kemasan program

Kemasan (*packaging*) adalah aspek lain dari strategi pemasaran yang perannya dirasa semakin penting dewasa ini. Bagi pengelola program penyiaran, kemasan dapat diartikan segala sesuatu yang perlu dilakukan untuk menarik perhatian audien melalui penampilan (*appearance*) suatu program yang mencakup antara lain misalnya : pembawa acara (*presenter*), busana yang dikenakan, penampilan latar belakang (*background*), *bumper* program yang menarik. Kemasan program menjadi menarik bagi konsumen untuk memberikan perhatian pada suatu program sehingga mampu memberikan kesan pertama yang baik.

Media penyiaran dapat mendesain kemasan produknya untuk menyampaikan pesan promosi penjualan dan

menyisipkan undian berhadiah atau kontes memperebutkan hadiah tertentu.

Bagaimana Antv memilih 'Djarum Indonesia Super League' sebagai nama program acaranya. Serta bagaimana proses kemasannya atau *setting venue* baik di studio maupun di lapangan agar dapat menarik *audience* dari segi penampilan.

2) Produksi dan pembelian program

Media penyiaran membutuhkan program untuk mengisi waktu siarannya. Program bisa diperoleh dengan cara membeli atau memproduksinya sendiri. Suatu program yang dibuat sendiri oleh media penyiaran disebut dengan istilah *in-house production*. Jika program dibuat pihak lain, berarti stasiun penyiaran membeli program itu.

Dalam (Setyobudi, 2006) program acara televisi sebelum ditayangkan sebenarnya melalui beberapa tahapan-tahapan. Secara garis besar dikategorikan dalam tiga, yaitu:

a) *Pre-production*

Pada tahapan ini sebuah program acara berawal dari sebuah idea atau gagasan bisa seseorang atau kelompok, yang diteruskan dengan proses tukar pikiran (*brainstorming*). Baru setelah dilakukan penyesuaian-penyesuain (adaptasi) agar didapatkan sebuah program yang terstruktur dan rapi biasanya sudah berupa naskah (cerita) untuk drama atau *rundown* acara untuk news dan non-drama.

b) *Production*

Pada tahap ini prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau *rundown* acara agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain

yang bersifat teknis (*engineering*), karena konsep tersebut dapat dilihat menggunakan peralatan (*equipment*) yang sudah pasti harus ada orang (*operator*) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan *production service*.

c) *Post-production*

Post-production atau lebih dikenal dengan istilah pasca produksi. Tahap pasca produksi meliputi banyak hal, seperti *offline editing* yaitu merangkai alur konsep tersebut menjadi sesuatu yang tersusun rapi namun masih kasar. Baru kemudian dilanjutkan ke *on-line editing* dengan pemberian efek gambar, narasi kemudian dilakukan *mixing* yang disesuaikan dengan program yang sedang diproduksi atau *titling* bila program tersebut perlu informasi berupa tulisan atau terjemahan.

3) Eksekusi program

Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan. Sidney W. Head dalam (Morrisan, 2008) menjelaskan berdasarkan pembagian siklus aktivitas audien mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, maka waktu siaran dibagi kedalam lima segmen. Setiap segmen memiliki ciri-ciri atau sifat audien yang berbeda. Secara umum programmer membagi siaran menjadi beberapa bagian :

1. Prime time jam 19.30-23.00

2. Late Fringe Time jam 23.00-01.00
3. All Other Time jam 01.00-10.00
4. Day Time jam 10.00-16.30
5. Fringe Time jam 16.00-19.30

Dalam hal ini, pengelola program harus cerdas menata program dengan melakukan teknik penempatan acara yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang paling optimal. Penempatan acara yang kurang baik membuat program itu menjadi sia-sia. Pengelola program harus memperhatikan berbagai ketentuan yang berlaku ketika menata programnya. Bagian program harus menganalisis dan memilah-milah setiap bagian waktu siaran untuk mendapatkan berbagai audien yang diinginkan, karena jam yang berbeda akan mendapatkan audien yang berbeda pula (Morrisan, 2008:30).

4) Pengawasan dan evaluasi program

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan.

Dalam pengawasan program, manajer program harus melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran.
- b) Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun dan aturan perundangan yang berlaku.
- c) Memelihara catatan (*records*) program yang disiarkan.
- d) Mengarahkan dan mengawasi kegiatan staff departemen program.
- e) Memastikan kepatuhan stasiun terhadap kontrak yang sudah dibuat. Misalnya dengan para pemasok program, lembaga lisensi lag dan rekaman, stasiun jaringan, dan lain-lain.
- f) Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan.

(Pringle, 2006:104)

Pada dasarnya program acara televisi dibuat melalui cara yang sama. Misalnya, sebuah program acara drama diproduksi dengan melibatkan produser, sutradara, aktris, dan sebagainya. Namun dalam menyajikannya, setiap stasiun televisi memiliki cara yang berbeda-beda. Hal ini bergantung pada kebijakan *programming* yang dijalankan stasiun televisi. Seperti yang dikemukakan oleh Dominick (1990:310) “ *Production methods for public television are similar to those of commercial TV. Decision concerning what programs will be produced, however, are reached in a totally different manners*”. Metode-metode produksi untuk televisi publik sama halnya pada metode-metode produksi televisi komersial. Keputusan atau kebijakan fokus pada program-program yang akan diproduksi, tetapi, dicapai dalam cara-cara yang berbeda secara keseluruhan.

Menurut (Setyobudi, 2006), pada televisi *broadcasting* masuknya program acara dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1) Program acara tidak langsung (*recording*)

Namanya siaran tidak langsung, sehingga program acara tersebut kejadiannya sudah dilakukan terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan proses penyempurnaan baik system audio melalui *mixing* atau *dubbing* dan *system video* melalui proses *editing*, *titling*, *chroma key*, pemberian *effect* dan sebagainya, yang dalam TV production dikenal dengan istilah *Post Production*.

2) Program siaran langsung (*Live*)

Siaran langsung atau *live event* merupakan salah satu jenis program acara pada stasiun televisi *broadcasting*. Kenyataannya bahwa program siaran langsung (*live*) mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan program regular yang sudah terekam (*taping*). Sebab acara tersebut mempunyai realitas tinggi atau benar-benar sesuai dengan kenyataan saat itu, sehingga apapun yang tertayang atau terlihat pada layar kaca merupakan gambar nyata pada saat itu, baik dari sisi waktu maupun lokasi.

Ada untung maupun rugi dari program acara ini. Keuntungan siaran langsung diantaranya dari sisi pengerjaan yang sangat efisien, karena tidak melewati proses *editing*, *mixing*, *transferring*, dan sebagainya. Sedangkan kerugian *live event* adalah resiko kegagalan jika ada masalah baik itu teknis maupun operasionalnya, karena acara tersebut langsung terlihat hasilnya oleh penonton. Maka dalam acara siaran langsung sangat diperlukan koordinasi dengan bagian lain untuk *memback-up* nya.

Untuk program olahraga, antv mempunyai acara unggulan, yaitu Lensa Olahraga, Kampiun, Total Football, dan ISL (*Indonesia Super League*) yang semuanya tayang secara *live*. Lensa Olahraga ditayangkan setiap hari pukul 05.30 WIB. Acara ini diakui *Program Director* nya sebagai pelopor program berita olahraga harian di televisi. Sementara, Kampiun berisi tentang cuplikan pertandingan sepak bola, *lifestyle*, isu seputar sepak bola, dan gol-gol indah pada setiap pertandingan. Lebih luas dari acara Kampiun adalah Total Football yang berisi informasi dan seluk-beluk sepakbola mancanegara. Sedangkan ISL merupakan program acara olahraga yang disiarkan secara langsung dan sangat membutuhkan kesiapan dan persiapan yang matang, dibanding dengan acara olahraga unggulan antv lainnya yang semuanya diproduksi di dalam studio atau di area stasiun televisi itu sendiri.

Dalam praktek jurnalisme televisi, mengadakan siaran langsung merupakan kegiatan jurnalisme yang paling rumit, paling sulit dan paling dramatis dibandingkan dengan peliputan yang lain. Pengaruh yang ditimbulkan dari tayangan langsung akan lebih besar dibandingkan dengan tayangan rekaman (*tapping*) yang telah diedit dulu sebelumnya (Morrisan,2004:248).

Program acara siaran langsung ISL dirasa penting mengingat para penggemar bola selalu ingin mendapatkan informasi terbaru tentang hasil pertandingan klub-klub kebanggaan mereka. Salah satu jenis tayangan yang membuat media televisi selangkah lebih di depan daripada media massa lainnya adalah siaran langsung (*live news*). Laporan atau siaran langsung menjadi satu kekuatan televisi dibandingkan dengan media massa lainnya. Melalui siaran langsung, stasiun

televise mampu mengajak para audiens menyaksikan peristiwa yang sedang terjadi (*real time*), seolah khalayak berada di lokasi laporan langsung (Morrisan,2004:248).

Menurut (Setyobudi, 2006) Siaran langsung dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu :

a) Siaran langsung dari studio

Siaran langsung dari studio lebih sedikit mempunyai resiko untuk gagal, karena sistem jaringan yang terhubung langsung dengan bagian penyiaran (*master control room*). Ada beberapa *event* siaran langsung dari luar yang harus dikirim dan diproses produksi diruang studio terlebih dahulu, sebelum ditayangkan. Sebagai contoh siaran olahraga seperti sepakbola, tinju, balap mobil, dan sebagainya memerlukan peliputan wajah komentator, maka efektif bila di-*pool* studio menjadi sebuah kesatuan program acara. Dalam program acara ISL, *live studio* juga menjadi satu kesatuan, karena digunakan untuk pengambilan pembawa acara di dalam studio, komentator dan kuis yang digelar secara *phone live*. Dalam hal ini *producer inside broadcast* lah yang bertanggung jawab dalam teknis studio mulai dari *talent, content rematch, kuis, dan lain-lain*.

b) Siaran langsung dari satelit

Siaran langsung menggunakan satelit akan dipakai bila :

- Medan penyiaran (*venue*) yang digunakan sulit atau banyak penghalang (*obstacle*) seperti gedung bertingkat, gunung, dan lain-lain.

- Jauh dari pusat penyiaran stasiun televisi tersebut, misalnya diluar kota.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam siaran langsung. Hal pertama yang harus menjadi pertimbangan adalah sumber daya yang dimiliki. Sumber daya ini meliputi peralatan dan sumber daya manusia yang tersedia. Setelah mengetahui sumber daya yang dimiliki, hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pemanfaatan sumber daya tersebut secara efisien, logis dan ekonomis. Kedua, ketika stasiun televisi akan melakukan kegiatan pelaporan langsung adalah mempersiapkan game plan atau rencana permainan yang harus dimengerti secara baik oleh semua orang yang terlibat sebagai kru (Morrisan,2004:251).

Dalam mekanisme pelaporan langsung ada tiga bentuk dasar siaran langsung :

1. Reporter berdiri di depan kamera (stand up) dengan latar belakang suasana peristiwa yang dilaporkan. Lokasi untuk stand up harus dipilih secara cermat dimana suasana latar belakang dapat tampil secara optimal, namun demikian lokasi stand up jangan sampai menghalangi atau mengganggu orang yang lewat. Selain itu juga harus dipertimbangkan agar tidak ada orang yang sembarangan lewat depan kamera.
2. Bentuk kedua adalah reporter stand up di depan kamera kemudian melakukan wawancara dengan nara sumber. Dalam wawancara siaran langsung ini harus diperhatikan posisi dari kedua orang ini. Wajah reporter dan wajah nara sumber harus dapat tertangkap oleh kamera. Secara teknis, harus dihindari pengambilan gambar dari samping yang akan membentuk profil/siluet. Siaran langsung ini dimulai dengan menampilkan wajah reporter yang berdiri sendiri (*one shot*) dan kemudian pengambilan gambar oleh kamera melebar yang

menampilkan reporter dan nara sumber (*two shots*) dan kemudian kamera mendekat (*zooming*) ke arah nara sumber sendiri (*one shot*). Jika memungkinkan tersedia dua mikrofon, satu untuk reporter yang biasanya dalam bentuk mikrofon genggam dan satu lagi untuk nara sumber dalam bentuk *hand free mic*. Ini memudahkan reporter karena tidak perlu menyodorkan mikrofon ke nara sumber.

3. Bentuk ketiga dari siaran langsung dari suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Posisi kamera dalam siaran langsung ini sangatlah penting. Pengambilan gambar tidak boleh terhalang oleh apapun, dan untuk ini biasanya diperlukan ketinggian tertentu agar dapat mengambil gambar tanpa terhalang (Morrisan, 2004:255-256).

Pada sistem siaran langsung dari satelit, tidak hanya sumber daya manusia yang semuanya bekerja dalam satu tim saja yang dibutuhkan, melainkan mahalnnya biaya sewa transponder juga harus diperhitungkan karena biaya sewanya dihitung per menit. Selain itu kemungkinan gangguan alam (*noise*) besar bila dibanding *microwave* (Morrisan, 2008:51). Selain sumber daya manusia yang memadahi, data diatas juga menunjukkan bahwa hal terpenting yang perlu diperhatikan untuk dapat menyelenggarakan suatu siaran adalah, salah satunya terkait dengan standar penyiaran yang berlaku pada dunia telekomunikasi pada umumnya, dan siaran pada khususnya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, suatu siaran membutuhkan peralatan kcras. Misalnya siaran televisi akan membutuhkan peralatan seperti kamera, peralatan transmisi dan pesawat televisi sebagai alat penerima gambar dan suara. Hal ini merupakan salah satu pendukung Antv dalam proses produksi

program acara siaran langsung ISL dalam bagaimana media penyiaran seharusnya menerapkan manajemen untuk mencapai tujuannya.

b. Media dan Olahraga

Perkembangan industri olahraga di Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lain. Salah satu faktor yang menyebabkan industri olahraga Indonesia jalan ditempat adalah peran pemerintah, dalam hal ini Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga serta KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) yang masih sangat kurang berperan dalam memasyarakatkan industri olahraga di tengah masyarakat Indonesia. Namun pemahaman Industri olahraga yang sempit di masyarakat sebenarnya dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu melalui peran media, baik elektronik maupun cetak. Munculnya tabloid dan program acara olahraga di televisi menghadirkan suasana baru bagi para pecinta olahraga dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat awam mengenai perkembangan olahraga di Indonesia.

Sejarah perkembangan media dan olahraga menurut Turnomo Rahardjo dalam presentasi 'Media dan Olahraga' berawal dari munculnya surat kabar di Amerika yang mulai menggunakan halaman (*special weekend sports sections*) untuk membantu meningkatkan popularitas olahraga. Sedangkan di Indonesia pemberitaan olahraga sudah dilakukan pada tahun pertama abad 20 pada era pergerakan nasional. Walaupun berita olahraga pada saat itu masih sebatas pelengkap karena belum ada surat kabar khusus yang memberitakan olahraga. "Pembrita Betawi" memprakarsai porsi khusus untuk berita olahraga yaitu surat

kabar yang paling banyak memuat berita olahraga. Pada tanggal 4 Agustus 1906 surat kabar tersebut memberitakan akan diadakannya pertandingan sepakbola. Tahun 1907 pemberitaan olahraga semakin meningkat. Olahraga sepakbola merupakan olahraga yang sangat diminati oleh banyak masyarakat, sampai munculnya tabloid seperti Bola, TopSkor, *soccer*, dll. Hingga merambah ke media elektronik seperti televisi dan internet.

Brad Schultz (*Sport Media: Reporting, Producing and Planning*) dalam makalah Turnomo Rahardjo dengan judul 'Deskripsi Historis Media Olahraga', Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Diponegoro, mengatakan studi tentang media olah raga itu penting, dalam perspektif teoritis maupun praktis. Dari perspektif teoritis, kita harus berupaya untuk sampai pada pemahaman yang lebih baik mengenai dampak yang luar biasa dari olah raga dan media olah raga terhadap masyarakat. Olah raga dapat mempengaruhi begitu banyak aspek dari kehidupan manusia. Menurutnya Olah raga yang disajikan oleh media memiliki 4 (empat) fungsi, yaitu:

1) *Information*

Media menyediakan pengetahuan tentang olah raga, hasil-hasil pertandingan dan statistik pemain dan tim.

2) *Integration*

Olah raga memberi fokus komunal. Warga masyarakat dapat berbagi norma-norma dan nilai-nilai bersama.

3) *Arousal and escape*

Olah raga mempertemukan kebutuhan-kebutuhan afektif pribadi dengan memberikan kenikmatan/kenyamanan bagi individu untuk “melarikan diri” dari rutinitas.

Dari penjelasan diatas tak heran jika sampai saat ini televisi menyediakan berbagai pilihan acara olahraga. Antv sendiri merupakan salah satu stasiun televisi yang konsisten menayangkan berbagai program acara olahraga, seperti *Lensa Olahraga, Kampiun, Total Football, NBL, dan Indonesia Super League (ISL)*. Tayangan olahraga secara live merupakan salah satu jenis tayangan edukasi bagi penonton. Terlebih acara olahraga tersebut melibatkan tim-tim nasional untuk berlaga. Penyelenggaraan *event* sepakbola bertajuk *Indonesia Super League* sukses mendapat sambutan hangat dari para pemirsa pecinta sepakbola tanah air, sehingga tayangan seperti ini akan meningkatkan kualitas nasionalisme bagi seorang warga Negara.

F. Metode Penelitian

Saat peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang di uji kebenarannya, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang diharapkan mampu menjelaskan perihal masalah yang sedang ditempuh oleh peneliti. Adapun gambaran mengenai teknik, data dan informasi didalam penelitian tersebut bisa valid, peneliti harus menjelaskan secara menyeluruh. Beberapa metode penelitian

dibawah ini akan memberikan jawaban tentang bagaimana data-data tersebut bisa diperoleh peneliti.

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menggali informasi sebanyak – banyaknya dari suatu fenomena. Menurut Nawawi (1995:63) metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain).

Metode penelitian dengan cara ini menekankan pada kegiatan observasi dan alamiah (*naturalistic setting*) dimana peneliti bertindak sebagai pengamat. Penelitian ini berdasarkan pada pencarian bukan pengujian atau hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjalankan hubungan untuk menguji hipotesis atau membuat prediksi. Didalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan suatu gejala atau fenomena (Mardalis, 1993:20).

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang saat ini berlaku, juga untuk mengungkapkan fakta yang sudah ada dan mendeskripsikannya sesuai fenomena. Dalam pengambilan datanya, penulis mengambil dari kutipan – kutipan data, hasil wawancara maupun data atau arsip dari perusahaan itu sendiri. Jadi penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana manajemen program acara siaran langsung ISL Antv.

2. Lokasi Penelitian

PT. Cakrawala Andalas Televisi

(ANTV Broadcast Studio Center)

Jl. DI Panjaitan Kav. 24 Jakarta 13340

Telpon (021) 851 2464

Fax (021) 856 3942

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melalui pengajuan pertanyaan yang berhubungan dengan sesuatu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini guna mendukung data (Panuju, 2001 : 21).

Selain itu wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka atau *face to face relationship* antara si pencari informan dengan informan. Secara sederhana wawancara dapat diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi. Wawancara dapat dipergunakan untuk menghimpun data sosial, terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan cita-cita seseorang. Wawancara sebagai alat pengumpul data dapat dipergunakan dalam tiga hal yaitu: (Hadari, 2003 : 111-112)

- 1) Wawancara sebagai alat primer atau utama.
- 2) Wawancara sebagai alat pelengkap.
- 3) Wawancara sebagai alat pengukur dan pembanding.

Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah : Sutardi Usdi sebagai *Executive Sport Producer Antv (inside broadcast)*, Asdedy sebagai *Executive Producer (Out Broadcast)*, Deden Dudy sebagai *Sport Producer Antv (outbroadcast)*, Uus Rusamsi sebagai *Asisstant Sport Producer Antv*, Tommo sebagai *Cammeraman*, dan Afry sebagai *Audioman*. Dalam pengambilan informan ini, diharapkan dapat membantu mengetahui bagaimana manajemen pogram siaran langsung ISL Antv. *Sport Manajer* bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional program *sport* secara keseluruhan, dari SDM, *budgeting*, program olahraga *daily*, *magazine*, *sport production*, dan lain-lain. *Executive Sport Producer (inside broadcast)* bertanggung jawab dalam teknis studio mulai dari *talent*, *content rematch*, kuis, dan lain-lain. Sedangkan *Executive Producer (Out Broadcast) & Sport Producer (outbroadcast)* bertanggung jawab mulai dari persiapan perjalanan, *technical creative* di lapangan, *game on fill*, format pengambilan gambar, dan lain-lain. Selain itu adalah *Asisstant Sport Producer* yang bertugas membantu *Sport Producer* dalam melaksanakan tugasnya.

b) Dokumentasi dan Rekaman Arsip

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dan informasi dengan membaca dan mempelajari data yang bersifat *dokumentatif* yang di peroleh dari perusahaan guna melengkapi data dari wawancara pada penelitian, misalnya : (Yin, 2000:104).

- 1) Surat, memorandum, dan pengumuman resmi.
- 2) Agenda, kesimpulan-kesimpulan pertemuan, dan laporan-laporan peristiwa tertulis lainnya.
- 3) Dokumen-dokumen administratif, proposal, laporan kemajuan, dan dokumen-dokumen intern lainnya.
- 4) Penelitian-penelitian atau evaluasi-evaluasi resmi pada "situs" yang sama.
- 5) Kliping-kliping baru dan artikel-artikel lain yang muncul di media massa

c) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui penggunaan dan pengkorelasian teori-teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti atau melakukan penelusuran perpustakaan dan menelaahnya dimana melalui hal ini dapat membantu peneliti dalam menggali teori-teori dasar, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memanfaatkan data sekunder dan menghindari duplikasi penelitian serta dapat mempelajari bagaimana cara mengungkapkan buah pikiran secara sistematis, kritis dan ekonomis (Singarimbun, 2006:71-72). Studi pustaka juga dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dan teori yang diperoleh melalui literatur-literatur, kamus, majalah, buku-buku, dan jurnal-jurnal yang mendukung dan relevan untuk digunakan dalam suatu penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Pawito dalam buku Penelitian komunikasi kualitatif mengutip pendapat Miles dan Huberman (1994) yang mengemukakan bahwa teknik analisis pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan. (Pawito, 2001:104)

a. Reduksi Data

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama adalah melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data. Tahap ketiga dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mempunyai konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data bersangkutan. (Pawito, 2001 : 105-106).

b. Penyajian Data

Selanjutnya Pawito mengemukakan hal yang dilakukan dalam penyajian data adalah melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan teras bertumpuk maka penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. (Pawito, 2001 : 105-106).

c. Penarikan Serta Pengujian Kesimpulan

Peneliti harus dapat mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari *display* data yang telah dibuat. Pawito kembali menjelaskan mengenai penarikan serta pengujian kesimpulan. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal,

namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti mengkonfirmasi, mempertajam atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti. (Pawito, 2001:106).

Dalam penelitian ini, data akan diperoleh dari hasil wawancara dan studi pustaka yang mendalam terhadap sumber informasi stasiun televisi Antv. Data tersebutlah yang akan menjadi pegangan penulis dalam melakukan penyajian data penelitian ini.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data diukur dari adanya wawancara dengan nara sumber, yang mana dalam hal ini terjadi kesepakatan data yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan penggunaan sumber dalam memeriksa keabsahan data hasil penelitian. Triangulasi sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Meleong, 1999:178 - 179). Sedangkan jenis triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Menurut Meleong hal ini dapat dicapai dengan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berbeda, orang berkependidikan menengah atau tinggi, serta orang pemerintahan.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (meleong, 1999:178 - 179).

Teknik triangulasi digunakan agar dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber pertama masih ada kekurangan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Profil Antv dan Profil ISL

Bab ini memberikan gambaran mengenai Antv Serta profil program acara siaran langsung ISL secara garis besar yang mencakup sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan dll.

BAB III Penyajian Data dan Pembahasan

A. Manajemen program acara siaran langsung ISL Antv

B. Pembahasan.

Bab ini akan disajikan data-data dari hasil wawancara dan observasi melalui *in depth interview* yang diperoleh dari hasil penelitian di stasiun televisi Antv.

BAB IV Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembahasan permasalahan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN